

Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Pada pembelajaran IPAS Bab 8 Kelas IV SDN 060898 Medan T.A 2023/2024

Christina Cahaya Mutiara Sinaga
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Risma Sitohang
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Laurensia M. Parangin-angin
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Williem Iskandar Ps. V, Kenangan baru, kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: tinachristinasinaga@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the effect of the Take and Give learning model on students' discussion skills in learning Science Chapter 8 class IV at SD Negeri 060898 Medan. The type of research used in this research is quantitative research with a Quasi Experimental approach. The subjects in this research were all fourth grade students at SD Negeri 060898 Medan. The sampling technique used was random sampling of 22 class IVA students and 22 class IVB students at SD Negeri 060898 Medan. Data analysis was carried out using quantitative analysis. From the research results, it can be concluded that there is an influence of the Take and Give learning model on students' discussion skills in learning science and science chapter 8 class IV at SD Negeri 060898 Medan. This can be seen from the posttest average of experimental class students' discussion skills which is higher than the control class, namely $37.9 > 29.7$, and seen from the hypothesis test carried out by researchers based on the results of comparing t_{count} with t_{table} , namely $16.164 > 1.682$ with a significant level. 5% which causes H_a to be accepted and H_o to be rejected.*

Keywords: *Learning Model, Take and Give, Discussion Skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS Bab 8 kelas IV di SD Negeri 060898 Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Quasi Eksperimental. Adapun subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan random sampling sebanyak 22 siswa kelas IVA dan 22 siswa kelas IVB SD Negeri 060898 Medan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kuantitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Take and Give terhadap keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS bab 8 kelas IV SD Negeri 060898 Medan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest keterampilan berdiskusi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $37,9 > 29,7$ dan dilihat dari uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan dari hasil perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $16,164 > 1,682$ dengan taraf signifikan 5% yang menyebabkan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Take and Give, Keterampilan Berdiskusi

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan elemen vital didalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang berperan dalam mendorong kemajuan yang berkelanjutan. Kebutuhan akan tenaga pengajar yang profesional sangat penting dalam mencapai kualitas dan potensi masyarakat serta mencapai sasaran pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan membawa perubahan positif yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, esensi dari pendidikan adalah untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Tanpa pendidikan, seseorang tidak dapat berkembang secara normal, karena pendidikan adalah proses pengembangan kemampuan individu.

Menurut PP No. 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan :

“Pendidikan national berperan penting dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa yang beradab dengan tujuan mencerdaskann kehidupan bangsa serta mengoptimalkan potensi peserta didik.”.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 menyatakann bahwa :

“Pendidikan adalah evaluasi yang dilakukan dengan sadar dan terstruktur agar menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan siswa secara aaktif mengembangkan potensinya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan, kemampuan pengendalian diri, spiritualitas keagamaan, keperibadian yang baik, dan budi pekerti yang luhur, Kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi untuk masyararkat, serta untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pembeljaran. Kurikulum 2013 yang direvisi pada tahun 2017 menekankan pentingnya integrasi literasi, yang mencakup keterampilan untuk abad 21 atau yang dikenal dengan istilah 4C (Comunication, Colaboration, Crititcal Thingking, dan Cretivity).

Pada dasarnya tujuan utama pembelajaran adalah membangun dan mengembangkan kapasitas belajar individu serta menjadi pribadi yang aktif, mandiri, dan selalu siap belajar. Maka dari itu, guru juga harus menjadi pelatih pembelajaran. Seorang guru atau pendidik yang bertindak sebagai pelatih pembelajaran harus mampu memberikan pengajaran yang bertujuan membantu siswa mengembangkan keterampilannya. Siswa perlu menguasai keterampilan 4C,

yaitu kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah melalui kreativitas dan inovasi (Häkkaenen, dkk. 2016).

Paradigma pembelajaran yang sebelumnya berfokus pada guru kini telah bergeser menjadi berfokus pada siswa, yang merupakan tantangan besar bagi pendidik. Siswa kini memiliki kebebasan untuk mencari sumber belajar sendiri dan mampu belajar secara mandiri, aktif, serta bekerja sama dengan orang lain. Siswa harus menguasai keterampilan abad 21, termasuk keterampilan berkolaborasi (Sholikha & Fitriyati, 2021; Rahmawati & Atmojo, 2021).

Harsanto (2007: 44) Mengatakan bahwa pembelajaran dalam kelompok dapat meningkatkan kemampuan akademi, keterlibatan siswa, partisipasi aktif, kebersamaan, rasa percaya diri, kerja sama, dan ketrampilan dasar dalam kehidupan ketrampilan kolaborasi dapat diterapkan dalam kegiatan belajar, seperti saat berdiskusi, di mana setiap siswa berpartisipasi aktif didalam proses belajar mengajar. Melalui diskusi, setiap siswa dapat menyampaikan ide-ide mereka terkait topik tertentu, mengembangkan sikap saling menghargai berbagai pendapat, dan mencapai kesimpulan yang disetujui bersama.

Namun, kenyataannya keterampilan kolaborasi siswa saat ini masih sangat rendah. Penelitian oleh Ulhusna & Diana (2020) menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan kolaborasi siswa secara tidak langsung mempengaruhi hasil belajar mereka. Selaras dengan temuan tersebut, Syamsuddin (2022) menemukan bahwa 60% siswa belum memahami kolaborasi dengan baik. Penyebabnya adalah kurangnya aktivitas komunikasi dan interaksi siswa, serta model pembelajaran yang kurang kreatif dan inovatif dari guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD 060898 medan pada tanggal 29 Januari 2024, didapat bahwa kemampuan berdiskusi siswa masih tergolong rendah dengan persentase 50%. Hal ini disebabkan oleh guru yang sering mengalami kendala seperti keributan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, minimnya penggunaan model pembelajaran yang variatif juga sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan berdiskusi siswa. Guru sering kali menggunakan metode ceramah dan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik.

Akibatnya, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV menjadi rendah. Kurangnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran menyebabkan mereka kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik, yang akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar mereka.

Dalam model pembelajaran kooperatif, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk mendukung dalam proses belajar. Tujuan dari pendekatan ini bertujuan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pemahaman paradigma ilmu pengetahuan, dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi, bertanya, berdiskusi, merumuskan masalah, menganalisis situasi sosial, dan mencari solusi. Salah satu contoh dari model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi siswa yaitu model *Take and Give*.

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti sangat tertarik pada model pembelajaran *Take and Give* karena model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari, menghafal, dan memahami ilmu yang mereka pelajari, serta berbagi informasi dengan teman sekelas atau sebaya melalui diskusi. Peneliti juga ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh model pembelajaran *Take and Give* dalam keterampilan berdiskusi siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Model pembelajaran ialah pedoman atau kerangka kerja yang digunakan secara terencana dan sistematis dalam proses pembelajaran berdasarkan suatu metode tertentu. Model pembelajaran ini merupakan pola umum dari perilaku belajar yang dirancang untuk mencapai keterampilan atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adeline, 2018:10).

Shilphy (2020: 59), model pembelajaran *Take and Give* ialah pemahaman dengan saking memberikan dan menerima informasi secara berpasangan untuk menggali suatu pengetahuan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dalam kartu tersebut sehingga melibatkan siswa secara aktif.

Model pembelajaran *Take and Give* dirancang untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis daripada sebelumnya yang biasa-biasa saja. Melalui partisipasi aktif siswa dalam proses belajar-mengajar, model ini menghadirkan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan penuh semangat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan tingkat keterlibatan siswa, tetapi juga mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik.

Menurut Sani (2015: 238) langkah-langkah yang dilakukan dalam menerapkan model pembelajaran *Take and Give* ini adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi ajar, 2) Untuk memantapkan penguasaan, masing-masing peserta didik diberi masing-masing satu kartu yang memuat topik yang harus dipelajari sekitar 5 menit. Pendalaman materi dapat dilakukan dengan membaca buku atau bahan ajar, 3) Semua peserta didik berdiri mencari pasangan atau untuk saling memberikan informasi. Setiap peserta didik menulis atau mencatat nama

pasangannya pada kartu. Kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelompok, dimana sebuah informasi disampaikan sambil didengar oleh semua anggota kelompok, 4) Penyampaian informasi dilakukan sampai setiap siswa dapat saling memberi dan menerima materi masing-masing (*Take and Give*), misalnya satu informasi untuk empat orang, 5) Setelah penyampaian informasi selesai dilakukan, guru mengumpulkan semua kartu dan melakukan evaluasi. Evaluasi penguasaan peserta didik dilakukan dengan memberi pertanyaan pada sejumlah peserta didik yang mendengarkan informasi berdasarkan catatan pada kartu.

Kelebihan model pembelajaran *Take and Give* ialah: 1) Fleksibilitas dalam penerapan model ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kondisi pembelajaran, 2) Materi pembelajaran menjadi lebih terstruktur karena guru membrikan penjelasan terlebih dahulu sebelum mendistribusikan kartu pada siswa, 3) Mendorong kolaborasi dan mengembangkan apresiasi terhadap kemampuan orang lain, 4) Mengajarkan keterampilan interaksi sosial yang positif di antara siswa, 5) Memperdalam pemahaman siswa melalui proses menghafal dan mempelajari materi yang terdapat dalam kartu. 6) Model ini mampu meningkatkan tanggung jawab siswa karena setiap siswa bertanggung jawab terhadap kartu yang diberikan kepadanya, 7) Model ini juga dapat menghemat waktu dalam proses pemahaman dan penguasaan informasi oleh murid.

Beberapa kekurangan atau kelemahan dalam menggunakan model pembelajaran *Take and Give* adalah sebagai berikut: 1) Proses pencarian pasangan dapat tidak teratur karena beberapa siswa mungkin berlarian di dalam kelas, 2) Keterampilan siswa dalam menyampaikan materi kepada teman mungkin tidak sesuai dengan harapan, 3) Beberapa siswa mungkin terdistraksi untuk membahas masalah diluar pembelajaran daripada fokus pada materi pelajaran.

Berdiskusi adalah salah satu bentuk kegiatan wicara dengan pertukaran pikiran, gagasan, yang terdiri dari dua orang atau lebih secara lisan untuk mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat (Cahyaningrum,dkk, 2018).

Keterampilan berdiskusi sangat penting untuk siswa bertukar pikiran dan pendapat antara pengetahuan lama dan pengetahuan baru karena diskusi sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa. diskusi siswa diajarkan untuk menyelesaikan suatu masalah yang tidak dipahami oleh satu orang dan membantu menyelesaikan masalah tersebut sebagai bagian dari kebersamaan, sehingga masalah dapat diselesaikan dengan bertukar pikiran, disaring dan disepakati.

Adapun indikator keterampilan berdiskusi berdasarkan Solihatin (2008:84) yang telah dimodifikasi yaitu sebagai berikut : 1) Penguasaan topik, 2) Keberanian berbicara, 3) Memberikan pendapat, 4) Menerima pendapat orang lain, 5) Menanggapi pendapat orang lain, 6) Kemampuan mempertahankan pendapat, 7) Pandangan mata, 8) Kelancaran berbicara, 9) Kenyaringan suara, 10) Pemerataan kesempatan berbicara, 11) Ketepatan struktur Kosa Kata.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen (kuantitatif) yakni penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan mengklarifikasikan dalam fenomena atau fakta sosial, dengan dijabarkannya beberapa variabel yang berkaitan dalam masalah untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini, yaitu 44 orang kelas Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A yang terdiri dari 22 siswa dan kelas B yang terdiri dari 22 siswa.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *equivalent control group design*. Didalam desain ini, peneliti menggunakan 1 kelompok kelas eksperimen dan 1 kelompok kelas kontrol, sebelum dilakukan penelitian peneliti memberikan penilain tes pertama agar melihat kemampuan awal peserta didik, sebelum melakukan perlakuan atau (treatment) diakhir pembelajaran peneliti akan melakukan (post-test) untuk melihat pelaksanaan perlakuan (treatment).

Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) : Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Take and Give* (x) dan Variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berdiskusi siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS bab 8 kelas IV SD Negeri 060898 Medan (y).

Pengumpulan data bertujuan untuk mengukur suatu gejala yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, jumlah instrumen yang akan digunakan tergantung pada variabel yang diteliti. Jika variabel yang diteliti berjumlah dua, sehingga akan menggunakan

tuga instrumen. Instrumen dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, lembar rubrik, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS for windows versi 29.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060898 Medan yang beralamat di Jl. Bridgen Katamso Gg. Balai Desa no.366. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol . Penelitian ini dilakukan dengan meneliti secara langsung serta ikut andil dalam proses pembelajaran untuk melihat dan membantu permasalahan yang akan diteliti di kelas serta untuk menggali informasi dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas.

Peneliti mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan model pembelajaran *Take and Give* (x) dan Variabel Ipendenden (terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berdiskusi siswa kelas IV pada pembelajaran IPAS bab 8 kelas IV SD Negeri 060898 Medan (y).

Penelitian ini diperoleh melalui intrumen penilaian . peneliti memperoleh data hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kontrol. Pelaksanaan pre-test dilakukan pada kedua kelas dengan tidak menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan penilaian tes awal (pre-test) untuk mengetahui keterampilan berdiskusi siswa. selanjutnya, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan, yakni penerapan model *Take and Give* dalam belajar, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model *Take and Give*, akan tetapi diberikan metode konvensional lainnya seperti ceramah. Setelah diberikan perlakuan, kelompok kontrol dan eksperimen akan diberikan penilaian tes akhir (post-test) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdiskusi.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, uji coba dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas suatu instrumen. Pada pengumpulan data dilakukan secara eksklusif dan akan menggunakan instrumen yang sah dan dapat diandalkan. Instrumen yang dievaluasi adalah rubrik penilaian yang dirancang untuk mengukur keterampilan berdiskusi. Rubrik penilaian terdiri dari 11 poin pernyataan.

3. Analisis Validitas Instrumen

Validitas intrumen memiliki 11 pernyataan rubrik penilaian yang sudah di uji cobakan kepada salah satu dosen Unimed dan sudah setuju dengan peneliti untuk melakukan validasi rubrik penilaian keterampilan berdiskusi. Setelah rubrik layak untuk digunakan, peneliti dapat menggunakan rubrik penilaian sebagai instrumen penelitian untuk menilai keterampilan berdiskusi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji Persyaratan Analisi Data

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk melihat nilai signifikan pada bagian Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk pada tabel uji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti melihat nilai signifikan pada bagian Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 orang. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi. 29. Dengan kriteria pengambilan keputusan dalam perhitungan jika sig kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai sig lebih dari 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari data tabel berikut :

Tabel 4.1 Uji Normalitas

| KELAS | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| HASIL pretest eksperimen | ,203 | 22 | ,019 | ,897 | 22 | ,025 |
| posttest eksperimen | ,186 | 22 | ,047 | ,898 | 22 | ,027 |
| pretest kontrol | ,262 | 22 | <,001 | ,900 | 22 | ,029 |
| posttest kontrol | ,195 | 22 | ,028 | ,892 | 22 | ,020 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil data di atas, terlihat bahwa nilai signifikans untuk kelas eksperimen adalah (0,025) pada pretest dan (0,027) pada posttest, sedangkan untuk kelas control adalah

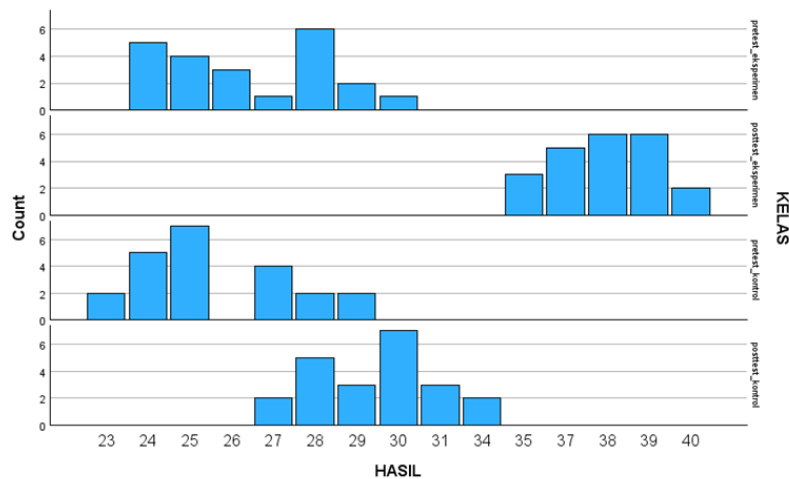
(0,029) pada pretest dan (0,020) pada posttest. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kedua set data menunjukkan distribus normal karena nilai signifikansi (sig) untuk semua kondisi uji berada di atas 0,05.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.2 Uji Homogenitas

| | | Levene | | | |
|-------|---|-----------|-----|--------|------|
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| HASIL | Based on Mean | 1,459 | 3 | 84 | ,232 |
| | Based on Median | ,975 | 3 | 84 | ,409 |
| | Based on Median and with adjusted df | ,975 | 3 | 78,335 | ,409 |
| | Based on trimmed mean | 1,428 | 3 | 84 | ,240 |

Berdasarkan tabel 0.0 yang menyajikan temuan uji homogenitas, penelitian ini menunjukkan homogenitas sebesar 0,232 pada kedua kelas. Hal ini menunjukkan bahwasannya uji homogenitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap data rubrik penilaian menghasilkan nilai yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat diartikan bahwasannya data yang diteliti memiliki sebaran yang homogen.



Gambar 4.1 Grafik Uji Homogenitas

c. Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Uji Hipotesis

| Independent Samples Test | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|--------------|-------------|-----------------|-----------------------|---|-------|
| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | | |
| | | F | Sig. | t | df | Significance | | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | One-Sided p | Two-Sided p | | | Lower | Upper |
| hasil | Equal variances assumed | ,648 | ,426 | 16,164 | 42 | <,001 | <,001 | 8,182 | ,506 | 7,160 | 9,203 |
| | Equal variances not assumed | | | 16,164 | 39,802 | <,001 | <,001 | 8,182 | ,506 | 7,159 | 9,205 |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji seperti pada tabel 0.0 diperoleh hasil $t_{hitung} (16,164) > t_{tabel} (1682)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 22+22-2= 42$. Oleh karena itu, (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Dalam hal ini terdapat bahwa ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran Take and Give dengan metode pembelajaran biasa dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Apabila kemungkinan nilai $sig > 0,05$ menolak H_0 dan menerima H_a (Sugianto, 2019).

Berikut adalah tabel nilai rata rata posttest untuk kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Uji T Kelas Eskperimen dan Kontrol

| Nilai Statistik | | | | | | |
|---------------------|----|-------|----------------|---------|--------|------------|
| Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Thitung | Ttabel | Kesimpulan |
| Posttest Eksperimen | 22 | 37,82 | 1,468 | 16,164 | 1,682 | Diterima |
| Posttest Kontrol | 22 | 29,64 | 1,866 | 16,164 | 1,682 | Diterima |

Tabel 4. 5 Rekapitulasi Skor Keterampilan Berdiskusi Siswa

| No | Aspek yang diamati | Rata-rata skor pretest kontrol | Rata-rata skor pretest eksperimen | Rata-rata skor posttest kontrol | Rata-rata skor posttest eksperimen |
|----|--------------------|--------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. | Penguasaan Topi | 2,4 | 2,2 | 3,0 | 3,5 |

| | | | | | |
|------------------------------|-----------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 2. | Keberanian berbicara | 2,0 | 2,1 | 2,3 | 3,2 |
| 3. | Menanggapi pendapatan orang lain | 3,0 | 2,9 | 3,0 | 3,7 |
| 4. | Memberikan pendapat | 2,4 | 2,1 | 2,3 | 3,2 |
| 5. | Menerima pendapat orang lain | 2,7 | 2,9 | 3,0 | 3,5 |
| 6. | Kemampuan mempertahankan pendapat | 2,3 | 2,2 | 2,5 | 3,3 |
| 7. | Pandangan mata | 2,2 | 2,6 | 3,0 | 3,7 |
| 8. | Kenyaringan Suara | 2,2 | 2,4 | 2,6 | 3,6 |
| 9. | Kelancaran berbicara | 2,1 | 2,2 | 2,5 | 3,3 |
| 10. | Pemerataan kesempatan berbicara | 2,3 | 2,3 | 2,7 | 3,4 |
| 11. | Ketepatan struktur dan kosa kata | 2,3 | 2,5 | 2,8 | 3,5 |
| Jumlah rata-rata skor | | 25,7 | 26,4 | 29,7 | 37,9 |

5. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi apakah model pembelajaran *Take and Give* berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam berdiskusi pada pembelajaran IPAS bab 8 mengenai pembangunan masyarakat yang beradab di SD Negeri 060898 Medan. Penelitian melibatkan 44 siswa sebagai subjek penelitian, yang terbagi dalam dua kelas: kelas IV A dengan 22 siswa sebagai kelompok kontrol dan kelas IV B dengan 22 siswa sebagai kelompok

eksperimen. Kelas eksperimen menjalani perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, sedangkan kelompok kontrol mengikuti metode pembelajaran konvensional. Hasil data statistik menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Take and Give* secara signifikan meningkatkan kemampuan berdiskusi siswa. Ini diperkuat oleh nilai rata-rata rubrik penilaian setelah perlakuan, yaitu 37,9 untuk kelompok eksperimen dan 29,7 untuk kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata post-tes kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil observasi, pada awal proses pembelajaran terlihat bahwa beberapa siswa terlihat cuek dan melakukan kegiatan lain seperti tidur atau mengerjakan tugas lain selama pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan awal, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih terbatas. Namun, seiring dengan diterapkannya peneliti mengamati perkembangan signifikan dalam keterampilan berdiskusi siswa. Perubahan ini diamati dengan membandingkan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Take and Give*, menggunakan indikator yang terdapat dalam rubrik penilaian siswa.

Setelah penerapan mode pembelajaran *Take and Give*, terlihat perkembangan dalam beberapa aspek ketrampilan berdiskusi siswa. Pertama, siswa menunjukkan peningkatan dalam keberanian berbicara di depan kelas, menunjukkan bahwa mereka lebih percaya diri. Kedua, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan untuk mengemukakan pendapat secara lebih ekspresif dan terbuka dalam diskusi. Ketiga, mereka juga menunjukkan kemajuan dalam menerima pendapat dari orang lain, menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan menghargai pandangan dari teman sekelasnya dalam diskusi.

Penerapan model pembelajaran *Take and Give* tidak hanya meningkatkan ketiga aspek tersebut, tetapi juga memperkuat keterampilan kerjasama siswa dalam diskusi kelas. Dengan demikian, model ini berpotensi untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji t maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 16,164. Dengan derajat kebebasan $22+22-2 = 42$. Pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,682$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada taraf signifikan 0,05, maka hipotesis diterima, yang dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdiskusi siswa pada pembelajaran IPAS bab 8 materi membangun masyarakat yang beradab siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan. Penelitian ini melibatkan 44 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel diperoleh dari dua kelas, yaitu kelas IV A yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas IV B yang terdiri dari 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen akan mendapat perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran *Take and Give*, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan dan hanya menggunakan metode pembelajaran biasa. Dari hasil data saintifik menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Take and Give* memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan keterampilan berdiskusi siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata rubrik penilaian setelah diberikannya perlakuan yaitu pada kelas eksperimen sebesar 37,9 dan pada kelas kontrol 29,7 . Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata posttest eksperimen > dari nilai posttest kontrol.

Berdasarkan hasil observasi , pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang cuek selama pembelajaran berlangsung, hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama ada beberapa siswa melakukan kegiatan lain seperti tidur dan mengerjakan tugas lain. Pada awal pertemuan masih sedikit murid yang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Take and Give* peneliti dapat melihat perkembangan keterampilan berdiskusi siswa yaitu sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Take and Give* berdasarkan indikator rubrik penilaian siswa.

Pertama, aspek keberanian berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Kedua, aspek memberikan pendapat setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give*, siswa menjadi lebih ekspresif dalam mengutarakan isi pikiran dan pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Ketiga , aspek menerima pendapat orang lain setelah menggunakan model pembelajaran *Take and Give* siswa menjadi lebih mudah dan menghargai pendapat orang lain dalam kegiatan diskusi. Selain meningkatkan ketiga aspek tersebut, penggunaan model pembelajaran *Take and Give* juga dapat meningkatkan keterampilan bekerja sama siswa dalam kegiatan berdiskusi di dalam kelas. Maka dari itu, dengan diterapkannya model pembelajaran *Take and Give* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada abad 21.

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan rumus uji t maka diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 16,164. Dengan frekuensi (dk) sebesar $22+22-2 = 42$. Pada taraf signifikan 5% diperoleh $t_{tabel} = 1,682$. Oleh karna itu, $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada taraf signifikan

0,05, maka hipotesis diterima, yang dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdiskusi siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29 for windows dan digunakan teknik uji independen Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5%, maka didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $(16,164 > 1,682)$ dan dilihat dari rata-rata posttest keterampilan berdiskusi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $37,9 > 29,7$, yang dimana artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap keterampilan berdiskusi pada siswa kelas IV SD Negeri 060898 Medan.

Berdasarkan hasil dari penelitian, saran yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian, harus memperluas lagi mengenai pengetahuan dan cara dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *Take and Give* pada proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi sekolah, diharapkan pada proses pembelajaran untuk menggunakan media, metode maupun model pembelajaran yang lebih menarik agar para siswa tidak akan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung, dan peserta didik juga akan lebih cepat untuk mengingat kembali materi yang diajarkan.

3. Bagi pendidik, pendidik harus lebih memperhatikan pada penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang harus sesuai dengan materi yang diajarkan agar pada kegiatan pembelajaran akan sangat menarik, bermakna dan beragam.

DAFTAR REFERENSI

- Adeline, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ambarwati, E., Yusrin, Y., & Winaryati, E. (2017). Pengaruh model pembelajaran tipe *take and give* berbasis pendidikan karakter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

- Angin, M. L. A. P., Sihombing, L. N., & Sitio, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pada Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri 122332 Jl. Jend. Sudirman. *Journal on Education*, 6(1), 2649-2661. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/3295/2772/>
- Ayuning Tyas, A. (2019). Pengaruh model pembelajaran take and give dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas V sekolah dasar (SD) negeri 1 jarai. (Doctoral dissertation, iain bengkulu).
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Finish.Pdf. In *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Pertama)*. Alfabeta,cv.
- Luritawaty, I. P. (2018). Pembelajaran take and give dalam upaya mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 179-188.
- Marianus, S. M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Praja Muda Karana Kelas III SD RK Budi Luhur Medan Denai Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2286-2296.
- Monika, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Melalui Model Active Learning Teknik Formasi Regu Tembak Pada Siswa Kelas V SDN Widoro Yogyakarta.
- Pahri, E. D. (2023). Model Pembelajaran Take And Give Untuk Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Rusiyono, R. (2011). Peningkatan Keterampilan Berdiskusi Dengan Model Pembelajaran PROJECT CITIZEN Pada Siswa Kelas X2 SMA Widya Kutoarjo.
- Sela, S., Akip, M., & Permatasari, R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Take and Give Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas Ii Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 93-100.
- Shahira, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja sama Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Muara Uwai Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suherman, W. P., Nuryani, P., & Riyadi, A. R. (2016). Penerapan Pendekatan Conferencing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 60-71.
- Sulastri, S. (2022). Pengaruh Metode pembelajaran Take and Give Terhadap Keterampilan Berdiskus Peserta didik Kelas V Pada Tema 3 Makanan Sehat Di SDN 22 Manggelewa Tahun Ajaran 2021/2022. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Mataram).
- Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2011). Finish.Pdf. In *Model-Model Pembelajaran Inovatif (Pertama)*. Alfabeta,cv.

- Udayanti, I. S., & Riastini, P. N. (2017). Penerapan Metode Take and Give untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 51- 58.
- Wahyuni, E. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Take and Give berbantuan Lembar Informasi Materiterhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Al-Ishlah Rejeni. [Universita Muhammadiyah Sidoarjo].
- Wulandari, Z. (2011). Peningkatan Keterampilan Berdiskusi dengan Metode Jig Saw pada Siswa Kelas XF SMA Negeri 1 Seyegan Kabupaten Sleman.
- Yuliana, A. F. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Keterampilan Berdiskusi Siswa Kelas IV.(Doctoral dissertation, UniversitasWiraraja).